

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu indikator utama dalam prioritas pembangunan sektor kesehatan di Indonesia periode 2020–2024. Upaya peningkatan status KIA menjadi fokus karena kondisi kesehatan ibu dan anak sangat menentukan kualitas generasi penerus bangsa. Indikator kesehatan anak dinilai melalui angka kematian neonatal, bayi, dan balita (R.Roro. dkk, 2025). Tujuan pemerintah adalah menurunkan angka kematian bayi menjadi di bawah 16 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 dan angka kematian neonatal menjadi di bawah 10 per 1.000 kelahiran hidup. Untuk mencapai tujuan ini, sejumlah strategi sedang diterapkan. salah satunya melalui peran aktif bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan bermutu. Sementara itu data Bekasi pada tahun 2023 di dapatkan 23 kasus pada jumlah kematian ibu dan terdapat 36 kasus bayi yang meninggal pada 2022 (Kholis, 2023).

Penyedia layanan kesehatan, terutama bidan, harus berperan aktif dalam memberikan layanan yang komprehensif dan berkualitas tinggi jika kita ingin mencapai tujuan menurunkan angka kematian bayi dan ibu. Kemampuan untuk memberikan perawatan kebidanan yang komprehensif melalui strategi kontinuitas perawatan merupakan hal yang wajib bagi bidan. Dalam menghadapi berbagai masalah kesehatan yang muncul selama masa reproduksi mulai dari konsepsi hingga periode pasca persalinan metode ini sangat penting. Salah satu aspek penting dalam asuhan tersebut adalah edukasi gizi yang dilakukan sejak masa perencanaan kehamilan hingga masa menyusui. Pendidikan ini dirancang untuk membantu ibu

memahami dan memenuhi kebutuhan gizi mereka sesuai dengan kondisi dan tahap perkembangan mereka. Pendidikan ini berfungsi sebagai langkah pencegahan serta alat promosi (Khoirunnisa et al., 2022).

Istilah “kelanjutan perawatan” (COC) merujuk pada metode perawatan kebidanan di mana pasien mendapatkan dukungan berkelanjutan sepanjang hidup mereka, mulai dari perawatan pranatal hingga dukungan pascapersalinan, perawatan bayi, dan bahkan perencanaan keluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan yang berfokus pada perempuan, dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan individu secara personal. Hubungan yang terjalin dalam pelayanan berkesinambungan ini bersifat terapeutik antara tenaga kesehatan dengan pasien.

Peraturan Menteri (PMK) Nomor 21 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Selama Masa Prakonsepsi, Kehamilan, Pasca Persalinan, dan Kesehatan Seksual mengatur pelaksanaan layanan kesinambungan perawatan (CoC). Pelayanan pada masa prakonsepsi meliputi berbagai kegiatan yang ditujukan kepada wanita sejak remaja sampai sebelum hamil, dengan tujuan untuk mempersiapkan kondisi kesehatan yang optimal dalam menghadapi kehamilan (PMK No. 21 Tahun 2021). Pemberian asuhan pada fase prakonsepsi penting dilakukan karena berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi baru lahir. Asuhan ini meliputi upaya mempersiapkan kesehatan remaja, calon pengantin, dan pasangan usia subur agar dapat menjalani kehamilan yang sehat. Selain itu, pelayanan ini bertujuan untuk menjamin hak reproduksi, meningkatkan kualitas hidup, serta memastikan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir tetap bermutu. Hal ini dikarenakan kondisi kesehatan ibu sebelum hamil

sangat mempengaruhi kesejahteraan ibu selama masa kehamilan (Nita dan Maulia 2021).

Dalam praktik kebidanan, terapi komplementer berfungsi sebagai intervensi tambahan yang mendukung asuhan kebidanan, dengan penekanan pada upaya promotif dan preventif. Terapi ini dikenal sebagai pendekatan holistik karena memandang bahwa penyakit tidak hanya berasal dari aspek fisik, tetapi juga melibatkan faktor emosional, psikologis, dan spiritual. Oleh karena itu, kebidanan komplementer digunakan sebagai pelengkap pengobatan medis konvensional atau bahkan sebagai alternatif di luar pengobatan standar, dengan tujuan mendukung pemulihan yang komprehensif (Legina dkk, 2023).

Mengingat latar belakang tersebut, penulis bermaksud memberikan pelayanan kebidanan berkualitas tinggi kepada ibu hamil dan bayinya mulai dari masa konsepsi hingga masa pasca persalinan dan seterusnya. Dengan judul ini, penulis berharap dapat memberikan pelayanan kebidanan yang komprehensif kepada Ibu S mulai dari awal kehamilannya hingga masa pasca persalinan. “asuhan kebidanan Ny. S di tempat Praktik mandiri Bidan atin tahun 2025 ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny.S G1P0A0, yang mencakup masa kehamilan, persalinan, nifas, serta perawatan bayi baru lahir, dapat dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan ?”

1.3 Tujuan Penyusunan KIAB

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan perawatan berkelanjutan mulai dari kehamilan, persalinan, pasca persalinan, bayi baru lahir, dan perencanaan keluarga dengan menerapkan perawatan kebidanan berkelanjutan untuk Ibu S dan menggunakan manajemen kebidanan, yaitu 7 langkah Varney dan catatan perkembangan yang didokumentasikan dalam bentuk SOAP di Praktik Kebidanan Mandiri Bidan Atin di Kota Bekasi, Jawa Barat, 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan dan menjelaskan Praktek Klinik Penulis dapat :

1. Mampu memberikan perawatan kebidanan berkelanjutan kepada Ibu S di Praktik Kebidanan Mandiri Bidan Atin di Kota Bekasi, Jawa Barat, pada tahun 2025, menggunakan strategi manajemen kebidanan Varney 7 langkah, yang dicatat menggunakan teknik SOAP.
2. Menggunakan teknik manajemen kebidanan Varney 7-langkah, saya dapat memberikan perawatan kebidanan berkelanjutan kepada bayi selama hingga 20 hari. Saya mencatat pekerjaan saya pada Bayi Ibu S di Praktik Kebidanan Mandiri Bidan Atin di Kota Bekasi, Jawa Barat, pada tahun 2025 menggunakan metode SOAP.
3. Pada tahun 2025, di praktik kebidanan mandiri Bidan Atin di Kota Bekasi, Jawa Barat, saya dapat memberikan perawatan tambahan kepada Ibu S.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Tempat Praktik Mandiri Bersalin Bidan Atin

Diharapkan hasil asuhan ini dapat memberikan sumbangan berupa informasi baru, khususnya terkait teori-teori yang belum banyak

diaplikasikan dalam praktik pelayanan kesehatan. Informasi ini dapat menjadi dasar penyusunan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan standar pelayanan asuhan kebidanan komprehensif, yang meliputi asuhan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

1.4.2 Bagi Institusi

Laporan asuhan kebidanan komprehensif ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan, sekaligus memberikan tambahan gambaran dan informasi yang bermanfaat dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa, baik dalam proses pembelajaran di perkuliahan maupun saat menjalani praktik klinik kebidanan di lapangan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi ibu hamil, terutama dalam mendapatkan perawatan saat hamil, melahirkan, pasca melahirkan, serta perawatan bayi baru lahir, agar seluruh prosesnya dapat berlangsung normal tanpa adanya komplikasi.



